

ABSTRAK

Dhiska Parera. 2025. “Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Tri Dina Ariyanti, M.Pd.

Kata Kunci: Konjungsi, Konjungsi Subordinatif, Novel Laut Tengah

Masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apa sajakah konjungsi subordinatif yang digunakan dalam Novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly, 2) Bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif dalam Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis konjungsi subordinatif yang digunakan dalam Novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah dilakukan melalui studi pustaka dengan cara membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi subordinatif dalam Novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly memiliki tujuh jenis konjungsi subordinatif (a) konjungsi penyebab 423 data, (b) konjungsi persyaratan 421 data, (c) konjungsi tujuan 714 data, (d) konjungsi penyungguhan 21 data, (e) konjungsi kesewaktuan 441 data, (f) konjungsi pengakibatan 185 data, dan (g) konjungsi perbandingan 274 data. Konjungsi subordinatif yang ditemukan dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly yaitu berjumlah 2.479 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

ABSTRACT

Dhiska Parera. 2025. *“The Use of Subordinating Conjunctions in the Novel Laut Tengah by Berliana Kimberly.”* Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Tri Dina Ariyanti, M.Pd.

Keywords: *Subordinating Conjunctions, Laut Tengah Novel*

The problem addressed in this study is what types of subordinating conjunctions are used in the novel *Laut Tengah* by Berliana Kimberly. The purpose of this research is to describe the types of subordinating conjunctions used in the novel. This study employs a descriptive-analytical method. The data collection technique used is literature review, which involves reading and note-taking. The results show that there are seven types of subordinating conjunctions found in the novel *Laut Tengah* by Berliana Kimberly: (a) causal conjunctions with 423 instances, (b) conditional conjunctions with 421 instances, (c) purpose conjunctions with 714 instances, (d) emphatic conjunctions with 21 instances, (e) temporal conjunctions with 441 instances, (f) consequential conjunctions with 185 instances, and (g) comparative conjunctions with 274 instances. In total, 2,479 subordinating conjunctions were identified in the novel *Laut Tengah* by Berliana Kimberly.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan konjungsi dalam sebuah tulisan sangat penting karena berperan menghubungkan kalimat-kalimat sehingga menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Konjungsi berfungsi sebagai pengikat ide, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pikiran penulis dengan lebih lancar. Tanpa konjungsi, kalimat-kalimat dalam teks bisa terasa terpisah-pisah dan membingungkan.

Selain itu, konjungsi membantu penulis atau pembicara menyampaikan gagasan secara terstruktur dan sistematis. Dengan kata penghubung ini, hubungan seperti sebab-akibat, perbandingan, penambahan informasi, atau pertentangan dapat dijelaskan dengan baik. Hal ini membuat ide yang disampaikan menjadi lebih logis dan mudah dimengerti oleh audiens.

Pemakaian konjungsi yang tepat dapat meningkatkan kualitas komunikasi secara keseluruhan. Konjungsi tidak hanya memperjelas hubungan antar kalimat, tetapi juga memperkuat kohesi dan koherensi dalam teks. Sebagai hasilnya, pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif dan dapat menarik perhatian pembaca atau pendengar secara maksimal. Manusia adalah makhluk sosial, dan bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Manusia dapat mengkomunikasikan ide atau tujuannya kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang efisien dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan manusia.

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antara individu yang lain dalam bentuk simbol suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Salah satu unsurnya adalah kata, klausa, dan kalimat (Ruruk, 2015:825). Bahasa yang erat kaitannya dengan manusia juga berperan sebagai pengontrol sosial, bahasa juga berdampak pada perilaku dan tindakan individu lainnya. Selain itu, bahasa juga dapat merefleksikan ekspresi diri, karena melalui bahasa, manusia mampu memahami satu sama lain dan mengetahui pesan yang ingin disampaikan. Dalam pemakaian bahasa, kata pengantar atau kata pendukung berfungsi sebagai pelengkap dalam ide lisan maupun tulisan.

Kata-kata yang berfungsi untuk menggabungkan kata, klausa, frasa, atau kalimat disebut konjungsi. Agar bahasa dapat menghasilkan kalimat yang berhasil, setiap orang harus tahu cara menggunakan kata sambung dengan benar. Sebuah kalimat dapat menjadi tidak berguna jika kata penghubung diposisikan secara tidak tepat. Oleh karena itu, aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa Indonesia harus diikuti ketika menggunakan konjungsi dalam kalimat. Konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa, menurut Ramlan (2019: 39). Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat maupun tidak, seperti kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau kalimat dengan klausa (Alwi dkk., 2017: 387-395). Menurut pandangan ini, konjungsi pada dasarnya adalah penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan kalimat dengan kalimat. Konjungsi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berikut: (a) konjungsi koordinatif, yang menghubungkan dua elemen atau lebih; (b) konjungsi korelatif,

yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa; (c) konjungsi subordinatif, yang menghubungkan dua klausa atau lebih; dan (d) konjungsi antarkalimat, yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Dalam penelitian ini, konjungsi subordinatif yang akan diteliti.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menggabungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki unit sintaksis yang sama, menurut Alwi dkk. (2017): 392. Karena konjungsi subordinatif sering digunakan dalam komunikasi manusia, konjungsi ini memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Konjungsi subordinatif juga dapat diterapkan pada karya sastra.

Karya sastra adalah representasi eksistensi manusia melalui penggunaan kata-kata. Penulis menghasilkan karya sastra untuk dipahami dan digunakan oleh pembacanya. Karya sastra memungkinkan penulis untuk secara bebas mengekspresikan keaslian pikirannya, menyampaikan informasi dengan cara yang khas. Puisi, prosa, dan drama hanyalah beberapa dari sekian banyak jenis karya sastra. Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa.

Novel didefinisikan sebagai sebuah karya fiksi yang menggambarkan sebuah semesta dengan penggambaran kehidupan yang diidealkan dan kreatif (Nurgiantoro, 2013: 5). Peristiwa, plot, tokoh dan pelukisannya, latar, dan sudut pandang adalah beberapa komponen dasar yang membangun novel. Komponen-komponen tersebut bersifat kreatif. Pengarang membentuknya, membuatnya menyerupai kehidupan nyata, dan menyamakannya dengan kehidupan nyata. Kebenaran di dunia nyata tidak harus sama dengan kebenaran di dunia fiksi.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa dengan berbagai komponen yang melekat. Di antara genre sastra yang paling banyak dibaca, novel memiliki kemampuan untuk menghibur pembacanya. Cerita dalam novel sering kali membangkitkan emosi yang kuat pada pembacanya, membuat mereka merasakan kegembiraan, kesedihan, atau emosi lainnya.

Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada bahasa tulis dan bahasa lisan. Pada ragam bahasa tulis dapat ditemukan dalam surat kabar, majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Salah satu ragam bahasa tulis yang akan dijadikan sumber data penelitian ini ialah ragam bahasa tulis pada novel yaitu novel *Laut Tengah* karya Berlian Kimberly. Novel yang berjudul *Laut Tengah* mengisahkan tentang perjalanan seorang perempuan bernama Haia Hagia Sophia yang berjuang untuk meraih mimpinya mendapatkan beasiswa S2 ke Korea. Haia harus menghadapi kenyataan hidup yang pahit setelah kepergian sang ayah yang mendadak. Haia harus menerima tawaran menjadi istri kedua dari Teuku Bhumi Syam yakni seorang peneliti di Universitas Nasional Seoul untuk membiayai beasiswanya dan Haia harus belajar menerima kenyataan bahwa cinta tidak selalu berarti memiliki sepenuhnya.

Dari latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini adalah belum diketahui apa saja jenis konjungsi subordinatif yang digunakan dalam novel *Laut Tengah* karya Berlian Kimberly, penelitian ini penting dilakukan karena konjungsi seringkali digunakan dalam karya sastra terutama novel. Oleh sebab itu, peneliti memilih objek penelitian ini dengan menggunakan sumber data novel *Laut Tengah* karya Berlian Kimberly. Dalam novel *Laut Tengah* karya Berlian Kimberly,

berdasarkan observasi peneliti dapat ditemukannya jenis penggunaan konjungsi subordinatif, (1) konjungsi penyebab, (2) konjungsi persyaratan, (3) konjungsi tujuan (4) konjungsi penyungguhan, (5) konjungsi kesewaktuan, (6) konjungsi pengakibatan, (7) konjungsi perbandingan. Selain itu, sepengetahuan peneliti konjungsi subordinatif sebagai objek penelitian pada novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly belum ada. Berikut ini merupakan beberapa kutipan penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.

- (1) “Tak dia acuhkan hujan deras yang menggigit persendian *lantaran* hawa dingin yang menusuk tulang” (Berliana Kimberly, 2022:8).

Berdasarkan data di atas menunjukkan jenis konjungsi subordinatif, karena kutipan tersebut merupakan jenis konjungsi subordinatif, karena memiliki hubungan penyebab yang dipakai adalah kata konjungsi lantaran.

- (2) “Suara bariton agak serak terdengar jelas dari mulut laki-laki parauh baya yang jika diperhatikan sangat taat pada agama (Berliana Kimberly, 2022:12).

Berdasarkan data di atas menunjukkan jenis konjungsi subordinatif, karena kutipan tersebut merupakan jenis konjungsi subordinatif, karena memiliki hubungan persyaratan yang dipakai adalah kata konjungsi jika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa sajakah konjungsi subordinatif yang digunakan dalam novel “*Laut Tengah*” karya Berliana Kimberly?

2. Bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel “*Laut Tengah*” karya Berliana Kimberly?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis konjungsi subordinatif yang digunakan dalam novel “*Laut Tengah*” karya Berliana Kimberly.
2. Untuk mengetahui penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel “*Laut Tengah*” karya Berliana Kimberly.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan pemahaman kita terhadap ilmu linguistik dalam bidang sintaksis, khususnya konjungsi subordinatif. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan teori konjungsi subordinatif dan karakteristik linguistik sintaksis dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly, khususnya dalam aspek linguistik sintaksis.